

**BIMBINGAN KEPERIBADIAN BERBASIS AL-QUR'AN
SANTRI PONDOK PESANTREN ROUDHOH AL-AITAM
JAKARTA UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

OLEH :

MELLI OKTAVIANI

NPM : 1841040004



Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

**BIMBINGAN KEPERIBADIAN BERBASIS AL-QUR'AN
SANTRI PONDOK PESANTREN ROUDHOH AL-AITAM
JAKARTA UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**OLEH :
MELLI OKTAVIANI
NPM : 1841040004**

Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam



**Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, M.A
Pembimbing II : Khairullah, S. Ag, MA**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2023 M**

ABSTRAK

Adapun bimbingan di pesantren adalah proses pemberian bantuan kepada murid/santri, dengan memperhatikan santri itu sebagai individu dan makhluk sosial serta memperhatikan adanya perbedaan-perbedaan individu agar santri itu dapat membuat maju seoptimal mungkin dalam proses perkembangannya dan agar ia dapat menolong dirinya, menganalisis memecahkan masalah-masalahnya. Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau sifat dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan. Permasalahannya, para santri memiliki latar belakang yang berbeda, baik dari asal daerahnya, bahasa, ekonomi serta usia sehingga dari perbedaan ini setiap santri sudah memiliki kepribadian yang dibawa dari lingkungan sebelumnya, namun masih banyak yang belum memiliki kepribadian yang harus dimiliki santri dipondok pesantren meskipun santri sudah belajar pendidikan agama di sekolah umum sebelumnya.

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini berbentuk penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif kualitatif. pemilihan informan menggunakan teknik *purposive Sampling*. Informan yang terdapat pada sumber data yaitu : 2 orang pembina, 3 orang pengawas, 1 orang pengurus dan 3 orang santri. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa langkah-langkah pelaksanaan bimbingan yaitu : 1. Identifikasi masalah (mengenali gejala-gejala yang nampak dari perilaku siswa), 2. Pemberian bantuan, 3. Evaluasi dan tindak lanjut. Bimbingan kepribadian berbasis Al-Qur'an pada santri dilakukan dengan 1 bentuk bimbingan, yaitu : 1) bimbingan preventif, bimbingan yang diberikan terutama dengan maksud mencegah atau menghindari timbulnya masalah yang serius dimasa mendatang.

Kata kunci : *bimbingan, kepribadian, berbasis Al-Qur'an*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah :

Nama : Melli Oktaviani
NPM : 1841040004
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “Bimbingan Kepribadian Berbasis Al-Qur’an Santri Pondok Pesantren Roudhoh Al-Aitam Jakarta Utara” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk menggunakan footnote atau daftar pustaka. Apabila lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juni 2023
Penulis,



Melli Oktaviani
18410400004

HALAMAN PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Bimbingan Kepribadian Berbasis Al-Qur'an Santri
Pondok Pesantren Roudhoh Al-Aitam Jakarta
Utara**

Nama : Melli Oktaviani

NPM : 18410400044

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA

NIP.195611231985031002

Dr. Khairullah, M. A

NIP.197303052000031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M. Pd

NIP. 196909151994032002



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Bimbingan Kepribadian Berbasis Al-Qur’an Santri Pondok Pesantren Roudhoh Al-Aitam Jakarta Utara**”, disusun Oleh Melli Oktaviani, NPM : 1841040004, Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam, Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/ Tanggal : Kamis, 27 Juli 2023, Pukul 10.00-11.30 WIB diruang Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M. Pd

Sekretaris : Rahmat Purnama, M. Si

Penguji I : Hj. Mardiyah, S. Pd., M. Pd

Penguji II : Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA

Penguji Pendamping : Dr. Khairullah, M. A

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dr. Abdul Sukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001



MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۗ إِنَّ اللَّهَ مَعَ

الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”
(QS. Al- Baqarah [2] : 153)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan mengucapkan Alhamdulillah. Tak lupa bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW, Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang tercinta, terkasih, tersayang dan teristimewah dalam kehidupan ku :

1. Kedua orangtua tercinta yang sangat luar biasa, Bapak Sunarto Sukardi dan Ibu Lenawati Gunawan , yang telah melahirkan, membesarkan, menyayangi, mendidik, dan mendoakanku dengan ikhlas dan penuh kasih sayang sampai titik ini dan seterusnya.
2. Dan untuk kedua adik saya, Sarah Agustine dan Shakila Novfahmara Fauziq yang telah mendoakan, mendukung, menantikan keberhasilanku, serta memberikan semangat.
3. Untuk keluarga besarku, sahabat-sahabatku, teman-temanku, dan semua yang telah memberikan doa, bantuan, baik secara materi dan ilmunya, yang tidak bias disebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas segala perbuatan baik dengan kebaikan yang tidak pernah terputus.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Melli Oktaviani, lahir pada tanggal 12 Oktober 1999 di Jakarta Utara. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Sunarto Sukardi dan Ibu Lenawati Gunawan.

Penulis mengawali pendidikan di TK Bhayangkari 3 pada tahun 2006 dan lulus tahun 2007. Kemudian di SDN Cilincing 02 pagi dan lulus tahun 2012. Kemudian melanjutkan di SMP AT-TAUFIQ Jakarta Utara dan lulus pada tahun 2015. Setelah itu penulis melanjutkan ke MAN 5 Jakarta Utara dan lulus pada tahun 2018. Selanjutnya pada tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan Sastra Satu (S1) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sebagai mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan pilihan program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.

Pada tahun 2021 penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Kantor Kementerian Agama Jakarta Utara dan mengikuti kegiatan KKN-DR di wilayah Cilincing Jakarta Utara.

Bandar Lampung, Juni 2023
Hormat saya

Melli Oktaviani
NPM. 1841040004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*“Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi
Maha Penyayang”*

Alhamdulillahirobbil’ alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-hidayah nya, skripsi dengan judul “*Bimbingan Kepribadian Berbasis Al-Quran Santri Pondok Pesantren Roudhoh Al-Aitam Jakarta Utara*” dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari kegelapan kealam yang terang benderang dengan cahaya iman, taqwa dan ilmu pengetahuan.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari berbagai halangan dan rintangan. Namun, semua itu hendaknya disyukuri sebab dari hal-hal tersebut penulis mendapatkan banyak pengalaman dan pelajaran. Dukungan dan motivasi dari berbagai pihaklah sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam .
3. Bapak Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA selaku Pembimbing I dan Bapak Khairullah, S. Ag, MA selaku pembimbing II yang telah sabar dalam membimbing dan mengarahkan demi terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
4. Semua dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah membekali ilmu dari semester awal sampai selesainya masa studi S1 ini, khususnya dosen prodi Bimbingan dan Konseling Islam

5. Sahabat-sahabatku tercinta, Aldi, Nanda Saimona Morli, Dita Zahara, dan Riska Afriyulindra. Yang selalu mendukung dan memberi semangat pantang menyerah.
6. Teman-teman saya Hanny Alvionita dan Ratih Bunga Pertiwi serta teman-teman seperjuangan jurusan Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2018 khususnya kelas BKI A. Terimakasih atas kebersamaan dan motivasinya.
7. Pimpinan, staff, guru, dan santri Pondok Pesantren Roudhoh Al Aitam Jakarta Utara.
8. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendewasakan saya dalam berpikir dan bertindak. Semoga ini menjadi langkah awal untuk kesuksesan saya.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan serta keiklasan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Sehingga penulis juga mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk penulis. Semoga skripsi ini dapat diterima, bermanfaat bagi pembaca serta dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Bandar Lampung, Juni 2023
Hormat saya

Melli Oktaviani
NPM. 1841040004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Masalah	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
H. Metode Penelitian.....	12
I. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II BIMBINGAN DAN KEPERIBADIAN BERBASIS AL-QUR'AN	
A. Bimbingan Kepribadian	
1. Pengertian Bimbingan Kepribadian.....	19
2. Tujuan Bimbingan Kepribadian.....	20
3. Fungsi Bimbingan Kepribadian	20
4. Prinsip-prinsip Bimbingan Kepribadian	21
5. Bentuk Bimbingan Kepribadian	22

6. Langkah-langkah Pelaksanaan Bimbingan Kepribadian.....	23
---	----

B. Kepribadian Berbasis Al-Quran

1. Pengertian Kepribadian Qur'ani	24
2. Bentuk-bentuk Kepribadian Qur'ani	24
3. Faktor Pembentukan Kepribadian	25
4. Fungsi Al-Qur'an Dalam Membentuk Qur'ani.....	29
5. Pembentukan Kepribadian Berbasis Al-Qur'an.....	31

BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN ROUDHOH AL-AITAM JAKARTA UTARA

A. Gambaran Umum Pesantren Roudhoh Al-Aitam

1. Sejarah Pondok Pesantren Roudhoh Al-Aitam.....	35
2. Daftar Nama Pengurus dan Pengawas Pondok Pesantren Roudhoh Al-Aitam Jakarta Utara.....	36
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Roudhoh Al-Aitam	37
4. Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Roudhoh Al-Aitam	37

B. Pelaksanaan Bimbingan Kepribadian Berbasis Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Roudhoh Al-Aitam

1. Tujuan Bimbingan Kepribadian.....	39
2. Waktu Dan Metode Bimbingan	40
3. Bentuk Bimbingan Kepribadian	42
4. Langkah-langkah Bimbingan Kepribadian.....	43
5. Materi Bimbingan Kepribadian	45

BAB IV ANALISIS DATA

A. Analisis Bimbingan Kepribadian Berbasis Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Roudhoh Al-Aitam.....	47
B. Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan Kepribadian Berbasis Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Roudhoh Al-Aitam .	51

BAB V KESIMPULAN, REKOMENDASI DAN PENUTUP

A. Kesimpulan..... 55
B. Rekomendasi 55

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



DAFTAR TABEL

Table 1.1	Data Nama Pengurus dan Pengawas Pondok Pesantren Roudhoh Al-Aitam Jakarta Utara	36
Table 1.2	Data Nama Santri Pondok Pesantren Roudhoh Al-Aitam Jakarta Utara.....	37
Table 1.3	Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Roudhoh Al-Aitam Jakarta Utara	38
Table 1.4	Jadwal Bimbingan	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Pedoman Observasi

Lampiran 3 : Dokumentasi Kegiatan

Lampiran 4 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi Tentang Penetapan Judul dan Penentuan
Pembimbing Skripsi Mahasiswa

Lampiran 5 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari
Pondok Pesantren Roudhoh Al- Aitam Jakarta Utara



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami skripsi ini terlebih dulu penulis menjelaskan kalimat-kalimat yang dianggap perlu untuk mempertegas pengertian yang di maksud dan tujuan proposal skripsi ini. Maka dalam bagian penegasan judul ini akan diuraikan secara rinci. Kata-kata yang perlu ditegaskan dalam judul ialah “Bimbingan Kepribadian Berbasis Al-Quran Santri di Pondok Pesantren Roudhoh Al-Aitam Jakarta Utara”. Adapun istilah yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

Konsep pertama yang di jelaskan adalah menurut Prayitno yang dimaksud dengan bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹

Adapun bimbingan di Pesantren adalah proses pemberian bantuan kepada murid/santri, dengan memperhatikan santri itu sebagai individu dan makhluk sosial serta memperhatikan adanya perbedaan-perbedaan

individu agar santri itu dapat membuat maju seoptimal mungkin dalam proses perkembangannya dan agar ia dapat menolong dirinya, menganalisis memecahkan masalah-

¹ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, Mei 2013), 99

masalahnya. Semua itu demi memajukan kebahagiaan hidup, terutama ditekankan pada kesejahteraan mental.²

Bimbingan yang penulis maksud adalah pemberian bantuan melalui kegiatan pemberian nasihat-nasihat yang berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an kepribadian santri di Pondok Pesantren Roudhoh Al-Aitam Jakarta Utara.

Konsep kedua adalah kepribadian berbasis Al-Qur'an yang penulis maksud adalah Prilaku individu yang berdasarkan petunjuk nilai-nilai yang ada di dalam Al-Qur'an yang direalisasikan dalam kehidupan nyata seperti amaliyah yang berkaitan dengan pengamalan ibadah mahdhah seperti sholat dan puasa yang hubungannya dengan Allah SWT.

Konsep ketiga adalah kepribadian menurut definisi tokoh Adolf Heuken, S.J. kepribadian adalah pola menyeluruh semua kemampuan, perbuatan serta kebiasaan seseorang, baik yang jasmani, mental, rohani, emosional maupun sosial. Semuanya ini telah ditatannya dalam caranya yang khas dibawah beraneka pengaruh dari luar.pola ini terwujud dalam tingkah lakunya, dalam usahanya menjadi manusia

sebagaimana dikehendakinya. Selanjutnya menurut define konsep ialah akumulasi dari berbagai karakter dan sifat yang melekat pada diri individu yang berwujud pada perilaku sehari-hari yang mengarahkan pada nilai-nilai islami.

Pondok Pesantren Roudhoh Al-Aitam yang berlokasi di Jl. Marunda Baru Cilincing Jakarta Utara suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri yang

² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, Maret 2014), 16

dimaksud adalah siswa di Pondok Pesantren yang menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari leadership seorang atau beberapa orang kiyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa judul skripsi ini membahas tentang pemberian nasihat-nasihat kepada para santri berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an sehingga santri mampu mengaktualisasikan dalam bentuk tingkah laku yang berkaitan dengan Allah SWT melalui kegiatan ibadah wajib maupun sunnah dan tingkah laku yang berkaitan dengan diri sendiri.³

B. Latar Belakang Masalah

Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau sifat dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan. Misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir. Di samping itu, kepribadian juga sering diartikan atau dihubungkan dengan ciri tertentu yang menonjol pada diri individu. Oleh karena itu, definisi kepribadian menurut pengertian sehari-hari menunjukkan pada bagaimana individu tampil atau menimbulkan kesan bagi individu-individu lainnya.

Permasalahannya, para santri memiliki latar belakang yang berbeda, baik dari asal daerahnya, bahasa, ekonomi serta usia sehingga dari perbedaan ini setiap santri sudah memiliki kepribadian yang dibawa dari lingkungan sebelumnya, namun masih banyak yang belum memiliki kepribadian yang harus dimiliki santri dipondok pesantren meskipun santri sudah belajar pendidikan agama di sekolah umum sebelumnya.

³ Sulthon Mashud, Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta, Agustus 2009), 10

Selayaknya santri baru yang kepribadiannya masih terbawa dari rumah seperti tingkat kemandiriannya kurang, kebiasaan yang dirumahnya masih dibawa dengan contohnya atau jarang melakukan sholat lima waktu atau yang dimaksud sholatnya masih ada yang renggang (hanya melakukan sholat zuhur atau magrib), masih bergantung kepada orang tua dan juga dalam menunaikan puasa masih belum sempurna dalam arti masih belum terbiasa melaksanakan puasa full sehari (dilakukan setengah hari atau berpuasa hanya mencapai pukul 12 siang).

Sedangkan ini masih bertolak belakang dengan kepribadian santri yang harus dimiliki. Kepribadian santri yang harus dimiliki yakni mandiri, jujur, beribadah kepada Allah seperti melaksanakan sholat lima waktu dan menjalankan puasa dengan baik dan berakhlak seperti Rasulullah SAW.

Dakwah Islam, bila dilihat dari aspek kultural umat manusia, merupakan salah satu alat pembudayaan (enkulturasi) masyarakat itu sendiri dan sebagai upaya untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia kepada titik optimal kemampuannya dalam memperoleh kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan hidupnya diakhirat.

Dalam hal ini, Dakwah dalam lingkungan pendidikan bergantung pada para ustadz yang menentukan keberhasilan proses belajar, sehingga mereka dituntut, baik teoritis maupun praktis, dalam pelaksanaan tugasnya.

Sedangkan faktor-faktor yang bersifat internal seperti bakat atau pembawaan anak didik dan faktor eksternal seperti lingkungan dalam segala dimensinya menjadi sasaran pokok proses ikhtiar para santri.⁴

Pondok Pesatren juga semakin berkembang dan berperan aktif dalam meningkatkan kecerdasan akademik anak dengan

⁴ Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta, PT Bumi Aksara, April 2011) hlm,

tidak hanya memberikan bimbingan keagamaan, tetapi Pondok Pesantren juga dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat membantu anak dalam mengatasi kesulitan belajar. Pondok Pesantren menurut M. Arifin berarti, suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) di mana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajaran atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari leadership seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.

Pondok Pesantren Roudhoh Al-Aitam adalah salah satu yayasan yang berdiri di kawasan marunda, cilincing-jakarta utara. Yang mendidik para santri nya mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik. Tidak hanya itu Pondok Pesantren tersebut melaksanakan kegiatan bimbingan dalam pembinaan kepribadian yang diperlukan oleh santri, karena dalam bidang ini sering menjadi permasalahan bagi santri.

Bimbingan dalam pembinaan kepribadian diperlukan dalam hal :

1. Menyediakan informasi serta memberikan motivasi kepada anak bimbingan agar meningkatkan pembinaan serta pengembangan kepribadian yang sehat dan utuh.
2. Mengembangkan inspirasi dan dorongan-dorongan yang timbul dari minat, perhatian individu yang memahami masalah perkembangan kepribadian santri.⁵

Menyediakan waktu secara periodik untuk konseling tentang persoalan-persoalan hidup pribadi santri dilingkungan Pondok Pesantren. Untuk maksud ini ustadz harus memberikan

⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah(Berbasis Integritas)*,,37

dorongan agar mereka suka berkonsultasi kepadanya demi perkembangan kepribadiannya.⁶

Sehingga dapat kita ketahui, peranan bimbingan yang dilakukan oleh ustadz maupun ustadzah sebagai guru pembimbing memiliki peranan penting dalam upaya membantu santri membentuk kepribadian berbasis Al-Qur'an dan membantu santri dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi santri baik yang berkaitan dengan masalah pribadi maupun sosial.

Peran penting yang diharapkan dari adanya pelaksanaan bimbingan yang dibutuhkan dalam membantu santri membentuk kepribadiannya menjadi perilaku individu yang berdasarkan petunjuk nilai-nilai yang ada di dalam Al-Qur'an yang direalisasikan dalam kehidupan nyata seperti amaliyah yang berkaitan dengan nilai-nilai tingkah laku sehari-hari, baik yang berhubungan dengan Allah SWT.

Mengamati dan meneliti lebih dalam tentang bagaimana proses layanan bimbingan dalam membentuk kepribadian berbasis Al-Qur'an, karena sesuai dengan visi misi Pondok Pesantren tersebut yakni tidak hanya mencetak para hafidz Qur'an tetapi juga membentuk kepribadian Qur'an tertanam sebagai akhlak pada diri seorang santri.

Dalam hal ini proses bimbingan yang telah dilakukan di pondok pesantren Roudhoh Al-Aitam yaitu memberi bantuan terhadap anak-anak atau murid pondok pesantren Roudhoh Al-Aitam agar mampu memecahkan kesulitan yang dialami dalam membentuk kepribadian diri mereka sendiri dengan cara memberi dorongan agar mereka lebih beriman bertaqwa dan lebih mendekatkan diri terhadap Allah serta lebih giat lagi dalam membaca al-Quran. karena bimbingan ini relevan dengan pendidikan agama, maka menurut Zakiah Darajat bimbingan keagamaan itu bertujuan membimbing anak-anak

⁶ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Askara, 1992)hlm, 7

agar menjadi muslim sejati, beriman, teguh, beramal sholeh, dan berakhlak mulia, agar terciptanya kepribadian diri yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Adapun beberapa proses bimbingan yang telah dilakukan antara lain yaitu :

1. Membantu membimbing para santri dalam mendapatkan lingkungan yang sesuai dengan keadaan dan kepribadian diri mereka masing-masing.
2. Membantu membimbing santri agar beradaptasi dengan orang-orang disekitarnya.
3. Membantu membimbing santri agar menghindari kemungkinan terjadi hambatan.
4. Membantu para santri untuk memperbaiki kepribadian santri yang di pandang kurang baik/memadai.
5. Membantu membimbing para santri untuk melampaui proses dan fase perkembangan kepribadian secara teratur.⁷

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu usaha pembatasan dalam sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ruang lingkup yang akan diteliti agar sasaran penelitian tidak terlalu luas. Penetapan fokus penelitian dapat membantu dalam mengatasi penyelidikan atau penelitian.⁸ Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka fokus dari penelitian ini adalah pada bimbingan kepribadian yang dilakukan oleh pihak Pondok Pesantren Roudhoh Al-Aitam Jakarta Utara.

⁷ Hj. Noer Achyani, Pembina Pondok Pesantren Roudhoh Al-Aitam, Pra Survei 17 September 2022 pukul 10.00 WIB.

⁸ Erwin Widiasworo, *Mahir Penelitian Pendidikan Modern*, (Yogyakarta : Araska, 2018), 132

Adapun sub-fokus pada penelitian ini adalah :

1. Karakter anak di Pondok Pesantren Roudhoh Al-Aitam
2. Kepribadian anak di Pondok Pesantren Roudhoh Al-Aitam
3. Peraturan yang ada di Pondok Pesantren Roudhoh Al-Aitam

Agar peneliti ini menjadi lebih terarah dan memiliki fokus yang jelas, maka pembatasan masalah dalam peneliti ini adalah bimbingan berbasis Al-Qur'an terhadap kepribadian anak di Pondok Pesantren Roudhoh Al-Aitam.

Alasan pembimbing memilih topik yang dikaji ini yaitu guna dapat membantu dan menyelesaikan masalah para santri dengan baik dan sempurna sehingga para santri dapat menerapkan dan melaksanakan saran dan nasihat yang sudah diberikan oleh pembimbing.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu :

Bagaimana pelaksanaan bimbingan kepribadian anak berbasis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudhoh Al-Aitam Jakarta Utara ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilaksanakan bagi peneliti untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan di Pondok Pesantren Roudhoh Al-Aitam Jakarta Utara.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Menjadi media bagi penulis dalam mengamati antara teori dalam disiplin keilmuan bimbingan konseling islam dan kenyataan yang ada di tempat penelitian
2. Berbagi pengetahuan terkait layanan bimbingan di Pondok Pesatren, sebagai media yang berperan dalam membentuk kepribadian sehingga santri dapat mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan nyata.
3. Memberikan pengalaman tersendiri bagi penulis baik dari sisi sosial ataupun keagamaan yang ada di Pondok Pesantren Roudhoh Al-Aitam Jakarta Utara.⁹

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam hal ini untuk mendukung suatu permasalahan terhadap bahasan, penelitian berusaha melacak berbagai literature atau penelitian terdahulu (*prior research*) yang masih relevan terhadap suatu masalah yang terjadi obyek penelitian saat ini. Selain itu yang menjadi syarat mutlak bahwa dalam penelitian ilmiah menolak adanya *plagiarisme* atau mencotek secara utuh hasil karya tulisan orang lain. Oleh karena itu untuk memenuhi kode etik dalam penelitian ilmiah maka sangat diperlukan eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Sehingga dalam hal ini maka tujuannya yaitu untuk menegaskan penelitian, posisi penelitian dan sebagai teori pendukung guna menyusun konsep berpikir dalam penelitian.

Berdasarkan hasil dari eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu dan *literature* yang peneliti temukan, maka peneliti menemukan beberapa peneliti terdahulu yang relevan

⁹ Sy. Hasyim Yahya, Pengurus Pondok Pesantren Roudhoh Al-Aitam, pra survey 17 september 2022 pukul 10.00 WIB.

dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, peneliti ini masih sangat berbeda dengan peneliti terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Lestari, Mahasiswi Universitas Islam Negeri (UIN) Alaudin Makassar dengan judul penelitian: “Efektifitas Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMAN 5 Makassar”. Dengan hasil penelitian mengungkapkan bahwa dengan adanya peran bimbingan dan konseling di sekolah siswa sangat terbantu dalam menghadapi masalah belajar. Dengan demikian prestasi belajar siswa meningkat berkat peran serta bimbingan dan konseling di sekolah tempat/lokasi penelitian. Dengan berkesimpulan keberadaan pelayanan bimbingan dan konseling sangat efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.¹⁰
2. Skripsi dengan judul “Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di SMP N 1 sanden Bantul Yogyakarta, adalah karya Muftihatur Rodliyah. Dalam penelitian ini dibahas untuk mengetahui bagaimana uapaya guru bimbingan dan konseling dalam membentuk kepribadian siswa di SMP sanden bantul Yogyakarta dan juga untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat tersebut.¹¹
3. Dwi Indah Lestari “Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di SMP An-Nur Bululawang Malang”.

Dalam penelitian dibahas mengenai pelaksanaan bimbingan dalam membentuk kepribadian muslim siswa berjalan

¹⁰<http://SriLestariStory.blogspot.co.id/2010/8/efektifitaspelayananbimbingandankonselingterhadapprestasibelajarsiswadiSMAN-5-Makassar.html?m=1> diakses pada tanggal 16 september 2022

¹¹ Muftihatur Rodliyah, *Upaya Guru Bimbingan Dan konseling Islam Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Di SMPN 1 Sanden Bentul Yogyakarta*, (Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ,2011)

sesuai dengan matrik program tahunan program bimbingan dan konseling, program semester dan program pelayanan individu ataupun kelompok siswa.¹²

Dengan begitu peran bimbingan dan konseling di sekolah dalam membentuk kepribadian muslim siswa secara terarah, kontinyu dan sistematis pada siswa bertujuan untuk mengembangkan fitrah beragama sehingga siswa menjadi termotivasi untuk menjalankan ajaran agama islam.

Berdasarkan beberapa peneliti diatas, dapat disimpulkan ada titik kesamaannya dan sedikit perbedaan dengan peneliti kemukakan dalam skripsi ini. Penelitian yang peneliti ulaskan dalam skripsi ini lebih focus membahas mengenai bimbingan berbasis al-qur'an terhadap pembentukan kepribadian anak dengan mengambil subjek anak di yayasan pondok pesantren yang dilihat dari sisi psikologis, keagamaan dan sosialnya. Oleh karena itu, penulis berkeyakinan bahwa skripsi yang berjudul "*Bimbingan Kepribadian Berbasis Al-Quran Santri di Pondok Pesantren Roudhoh Al-Aitam Jakarta Utara*".

Adapun kesamaan dan perbedaan dalam kajian penelitian ini diantaranya kesamaan yang pertama ialah : membentuk kepribadian para siswa atau santri menggunakan berbasis islamiah secara terarah dan juga sama dalam suatu permasalahan Kemudian perbedaannya yaitu : menggunakan teori yang beda sehingga menyajikan konseling yang sedikit beda.

¹² Dwi Indah Lestari, *Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di SMP An-Nur Bululawang Malang*, (Fakultas Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015)

H. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan fikiran secara seksama untuk mencapai tujuan dalam penelitian.

Metode yang digunakan penulis adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹³

1. Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini berbentuk penelitian lapangan (field research), karena naturalistik penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting).¹⁴

Adapun dalam penelitian ini dapat dilihat dari tujuan yang dilakukan peneliti dengan cara pengambilan data dengan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan yang berkaitan dengan kegiatan bimbingan berbasis al-qur'an terhadap pembentukan kepribadian anak di pondok pesantren roudhoh al-aitam Jakarta utara.

b. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk menganalisis data

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, CV. Alfabeta, Februari 2013), 15

¹⁴ *ibid.* 14

dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.¹⁵

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan layanan bimbingan dengan memasukan nilai-nilai AlQur'an yang kemudian diaktualisasikan nilai-nilai tersebut dalam kepribadiannya tersebut.

2. Sumber data

a. Data primer

Pembimbing menghimpunnya dari narasumber yang dapat memberikan informasi yaitu salah satu pimpinan Pondok Pesantren Roudhoh Al-Aitam dan 2 orang pembina, 3 orang pengawas, 1 orang pengurus dan 3 santri Pondok Pesantren Roudhoh Al-Aitam.

Data primer ini secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan riset. Santri kelas 5 Pondok Pesantren Roudhoh Al-Aitam Jakarta Utara berjumlah 35 santri.

Dalam penelitian ini, pemilihan informan menggunakan teknik *purposive Sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara memberikan penilaian sendiri terhadap sampel diantara populasi yang dipilih. Penilaian itu diambil tentunya yang sesuai dengan topik penelitian. hal ini dikarenakan sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari informan lain yang digunakan sebagai sumber data. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* karena menentukan sampel

¹⁵ *ibid*, 15

sebuah penelitian yang memang memerlukan kriteria-kriteria tertentu agar sampel yang diambil sesuai dengan tujuan penelitian. Pengambilan data primer ini akan dilakukan melalui wawancara dengan pimpinan, pengurus dan santri pondok pesantren Roudhoh Al-Aitam Jakarta Utara.

b. Data sekunder

Teori data dan informan seperti buku-buku, dokumen-dokumen, internet, dan media cetak.¹⁶ Data sekunder ini ialah data atau informan yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian bersifat publik yang terdiri atas struktur organisasi, dokumen, laporan-laporan, buku-buku, jurnal dan sumber data lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3. Pengumpulan data

a. Observasi

Menurut Nasution dalam buku Sugiono menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Teknik observasi yang penulis gunakan adalah teknik observasi partisipasi moderate (moderate participation) dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipasi dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.¹⁷

¹⁶ Ismail Suardi Wekke, dkk. *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta:CV Adi Karya Mandiri,2019),14

¹⁷ Sudarwan Danim, *Metode Penelitian Untuk Ilmu-ilmu Perilaku*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, September 2000),87

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara mengumpulkan data langsung dari obyek penelitian, tidak hanya terbatas pada pengamatan saja, melainkan juga pencatatan. Kegunaan observasi ini adalah untuk mencari data proses bimbingan berbasis al-qur'an terhadap pembentukan kepribadian anak bagi santri roudhoh al-aitam.

b. Wawancara

Menerut Esterberg dalam buku Sugiono mendefinisikan wawancara sebagai berikut “wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”¹⁸

Teknik wawancara yang penulis gunakan adalah teknik wawancara tak berstruktur (unstructured interview) adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.¹⁹

Teknik wawancara digunakan peneliti saat ini adalah untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan proses pelaksanaan layanan bimbingan yang dilakukan di Pondok Pesatren Roudhoh Al-Aitam dalam pembentukan kepribadian santri.

c. Dokumentasi

Merupakan catatan suatu peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan,

¹⁸ *ibid*, 310

¹⁹ Cholid Narkubo, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, PT bumi askara, 2015), 1

kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar hidup, seketsa dan lain-lain.²⁰

d. Analisis data

Dalam analisis data kualitatif, menurut Bogdan dalam buku Sugiono menyatakan bahwa “analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dan dapat diinformasikan kepada orang lain.”²¹

Ada tahap akhir dalam penelitian ini adalah menarik sebuah kesimpulan dimana penulis menggunakan cara berfikir induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data sehingga data tersebut dapat disimpulkan apakah hipotesis itu diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.²²

Pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan data yang telah di dapat yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan kepribadian berbasis al-quran santri di Pondok Pesatren Roudhoh Al-Aitam Jakarta Utara.

²⁰ *ibid.*14

²¹ Samsul Munir Amir, *Bimbingan Dam Konseling Islam*, (Jakarta, Amzah, September 2013), 120

²² *ibid.*, 329

I. Sistematika Penulisan

Bab I, pendahuluan yang meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, pada bab ini memuat uraian tentang landasan teori yang terdiri dari bimbingan kepribadian berbasis al-quran santri, fungsi bimbingan kepribadian, tujuan bimbingan kepribadian yang diberikan santri, asas-asas bimbingan kepribadian, materi bimbingan kepribadian yang diberikan kepada anak, metode bimbingan kepribadian berbasis al-quran santri.

Bab III, merupakan temuan dan pembahasan penelitian yang terdiri dari deskripsi objek penelitian seperti gambaran umum objek (yayasan Pondok Pesantren Roudhoh Al-Aitam) dan visi – misi, sarana dan prasarana, tujuan bimbingan, waktu dan metode, materi bimbingan serta evaluasi dan hasil proses bimbingan.

Bab IV, berisikan analisis penelitian yang meliputi data yang telah dilakukan oleh peneliti yang fakta dan terarah tentang proses bimbingan kepribadian berbasis al-quran santri di yayasan Pondok Pesantren Roudhoh Al-Aitam Jakarta Utara.

Bab V, berisikan penutup meliputi simpulan dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.²³

²³ *ibid*, 334

BAB II

BIMBINGAN DAN KEPERIBADIAN BERBASIS AL-QUR'AN

A. Bimbingan

1. Pengertian Bimbingan

Secara etimologis bimbingan berasal dari dari bahasa Inggris “guidance dengan arti bantuan atau tuntunan. Ada juga yang menerjemahkan kata “guidance” dengan arti pertolongan. Berdasarkan tetapi tidak semua bantuan dan tuntunan yang diberikan seseorang kepada orang lain berarti bimbingan dalam arti bimbingan dan konseling.²⁴

Menurut Prayitno yang dimaksud dengan bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Adapun bimbingan di Pesantren adalah proses pemberian bantuan kepada santri, dengan memperhatikan santri itu sebagai individu dan makhluk sosial serta memperhatikan adanya perbedaan-perbedaan individu agar santri itu dapat membuat maju seoptimal mungkin dalam proses perkembangannya dan agar ia dapat menolong dirinya, menganalisis memecahkan masalah-masalahnya

²⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, Maret 2014), 16

semua itu demi meamajukan kebahagiaan hidup, terutama ditekankan pada kesejahteraan mental.

2. Tujuan Bimbingan

Menurut Prayitno Tujuan pemberian bimbingan terbagi menjadi 2 tujuan umum dan tujuan khusus sebaai berikut :

a. Tujuan umum

Tujuan umum bimbingan adalah untuk membantu individu dalam berkembang dengan optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi dari kemampuan dasar berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya.

b. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus bimbingan merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu.²⁵

3. Fungsi Bimbingan

- a. Pemahaman, yaitu membantu peserta didik (siswa) agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama) secara dinamis dan konstruktif.
- b. Preventif, yaitu upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli.
- c. Pengembangan, yaitu fungsi Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan siswa.

²⁵ Prayitno , *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, Mei 2013), 114

- d. Penyembuhan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir.
- e. Penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
- f. Adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan, kepala Sekolah/Madrasah dan staf, konselor, dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan siswa.

Penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan diri dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.²⁶

4. Prinsip-prinsip Bimbingan

Prinsip-prinsip ini berasal dari konsep-konsep filosofis tentang kemanusiaan yang menjadi dasar bagi pemberian pelayanan bantuan atau bimbingan, baik di Sekolah/Madrasah maupun di luar Sekolah/Madrasah. Prinsip-prinsip itu adalah:²⁷

- a. Bimbingan diperuntukan bagi semua individu (guidance is for all individuals) Prinsip ini berarti bahwa bimbingan diberikan kepada semua konseli, baik yang tidak bermasalah maupun yang bermasalah.

²⁶ Syamsu Yusuf, Landasan Bimbingan dan Konseling, (Bandung, Oktober 2011) 16-17

²⁷ Syamsu Yusuf, Landasan Bimbingan dan Konseling, (Bandung, Oktober 2011) 13-18

- b. Bimbingan sebagai proses individuasi. Setiap konseli bersifat unik (berbeda satu sama lainnya), dan melalui bimbingan konseli dibantu untuk memaksimalkan perkembangan keunikannya tersebut.

Bimbingan merupakan proses bantuan yang menekankan kekuatan dan kesuksesan, karena bimbingan merupakan cara untuk membangun pandangan yang positif terhadap diri sendiri, memberikan dorongan, dan peluang untuk berkembang.

- c. yang positif terhadap diri sendiri, memberikan dorongan, dan peluang untuk berkembang.
- d. Bimbingan merupakan usaha bersama. Bimbingan bukan hanya tugas atau tanggung jawab konselor, tetapi juga tugas guru-guru dan kepala Sekolah/Madrasah sesuai dengan tugas dan peran masing-masing.
- e. Pengambilan keputusan merupakan peranan untuk memberikan informasi dan nasihat kepada konseli, yang itu semua sangat penting baginya dalam mengambil keputusan.

Bimbingan berlangsung dalam berbagai setting (adekan) kehidupan. Pemberian pelayanan bimbingan tidak hanya berlangsung di Sekolah/Madrasah dan masyarakat pada umumnya.

5. Bentuk Bimbingan

Bimbingan preventif

Bimbingan preventif adalah bimbingan yang diberikan terutama dengan maksud mencegah atau menghindari timbulnya masalah yang serius di masa yang akan datang.²⁸

²⁸ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta, PT Raja Grafindo, September, 2002), 74

6. Langkah-langkah Pelaksanaan Bimbingan

Melakukan layanan bimbingan di sekolah hendaknya perlu diketahui langkah-langkah dalam memberikan bimbingan pada sisiwa, terutama mereka yang mempunyai masalah. Adapun langkah-langkah tersebut meliputi :

a. Identifikasi masalah

Pada langkah ini hendaknya guru ketika ingin mengenal kepribadian siswa maka hal yang perlu diperhatikan adalah mengenal gejala-gejala yang nampak dari prilaku siswa tersebut apabila siswa menunjukkan tingkah laku berbeda atau menyimpang dari biasanya, gejala-gejala yang tampak kemudian di analisis dan dievaluasi.²⁹

b. Pemberian bantuan

Setelah guru merencanakan pemberian bantuan, maka dilanjutkan dengan merealisasikan langkah-langkah alternatif bentuk bantuan berdasarkan masalah dan latar belakang yang menjadi penyebabnya. Langkah pemberian bantuan ini dilaksanakan dengan berbagai jenis layanan bimbingan yang bisa di lakukan pembimbing.

c. Evaluasi dan tindak lanjut

Setelah pembimbing dan klien melakukan beberapa kali pertemuan, dan mengumpulkan data dari berbagai individu maka langkah selanjutnya melakukan evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi dapat dilakukan selama proses pemberian bantuan berlangsung sampai pada akhir pemberian bantuan.

²⁹ Fenti Hikmawati , Bimbingan Konseling, (Jakarta, PT Raja Grafindo, September, 2002) 28

B. Kepribadian Berbasis Al-Qur'an

1. Pengertian Kepribadian Qur'ani

Istilah qur'ani memiliki akar yang sama dengan qarinah (indikator, bukti, petunjuk), qarana (menggabungkan), qar'u (menghimpun), dan qar'a (membaca) yang secara bahasa berarti mengumpulkan (jam'u) dan menghimpun (dhamm). Istilah qur'ani kemudian dinisbatkan dengan salah satu kitab Allah SWT, yaitu kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, melalui malaikat Jibril AS yang terkumpul dalam satu mushhaf diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Nas yang membacanya termasuk ibadah dan memiliki makna tantangan bagi mereka yang mereka yang mengingkarinya.³⁰

Kepribadian berbasis Al-Qur'an adalah Prilaku individu yang berdasarkan petunjuk nilai-nilai di dalam Al-Qur'an yang didapat dari mentransformasikan isi kandungan Al-Qur'an pada individu dan direalisasikan dalam kehidupan nyata sebagaimana Allah SWT berfirman:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

“Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa” (Al-Baqarah Ayat 2).³¹

2. Bentuk-bentuk Kepribadian Qur'ani

kepribadian Qur'ani adalah kepribadian yang melaksanakan sepenuh hati nilai-nilai Al-Qur'an, dalam 3 bentuk kepribadian yaitu :

³⁰ Abdul Mujiib, Kepribadian Dalam Psikologi Islam, (Jakarta, PT Raja Grafindo, 2007), 222

³¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, (Jakarta, Pustaka Alfatih , 10 Febuari 2009),

- a. *I'tiqadiyyah* yang berkaitan dengan nilai-nilai keimanan, seperti percaya kepada Allah, malaikat, rosul, kitab, hari akhir dan takdir, yang bertujuan untuk menata kepercayaan individu.
- b. *Khuluqiyyah*, yang berkaitan dengan nilai-nilai etika, yang bertujuan membersihkan diri dari perilaku rendah dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji seperti amanah, shidiq, adil, memaafkan, tolong menolong, kerja keras dan silaturahmi.

Amaliyyah yang berkaitan dengan nilai-nilai tingkah laku sehari-hari, baik yang berhubungan dengan Allah Swt seperti ibadah wajib dan sunnah yang bertujuan untuk aktualisasi nilai-nilai ubudiyah dan berhubungan dengan kerapian, kebersihan dan kedisiplinan pada diri seseorang.³²

3. Faktor Pembentukan Kepribadian

Al-Qur'an menjelaskan tentang manusia mulai dari proses, karakter, dan tujuan penciptaan Nabi Adam Alaihissalam sebagai manusia pertama. Begitu pula proses penciptaan manusia dalam rahim seorang ibu diungkap jelas oleh Al-Qur'an. Al-Qur'an juga mengungkapkan bahwa manusia terlahir membawa potensi, yaitu potensi ketaqwaan atau ketaatan, serta potensi kefasikan atau nafsu keburukan. Manusia bukanlah seperti kertas bersih tanpa isi sebagaimana John Locke. Namun manusia dibekali fitrah yang dibawa seiring lahirnya manusia itu sendiri. Fitrah itu adalah tauhid. Tauhid menjadi bekal bagi seluruh keturunan Adam Alaihissalam, tanpa membedakan rahim seorang ibu dari sisi keagamaanya.³³

³² Ibid. 224-226

³³ Ulil Amri Syafri, Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an, (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, Oktober 2012), 22

Dengan adanya potensi kefasikan dan ketakwaan yang ada pada manusia akan menimbulkan perubahan dan perkembangan pada pribadi manusia atau tingkah lakunya. Pembentukan yang terjadi pada kepribadian itu tidak dapat terjadi dengan sendirinya atau tanpa proses, melainkan adanya faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepribadian tersebut dalam pandangan psikologi islam ada 2 faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepribadian yaitu :

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang terdapat pada diri manusia itu sendiri yaitu seperti :

1) *Fitrah Al-Munazzalah*

Fitrah Al-Munazzalah adalah sesuatu yang dimiliki manusia itu sendiri yang mencakup seperangkat potensi, disposisi dan karakter unik.

Potensi itu paling tidak mencakup keimanan, ketauhidan, keislaman, keselamatan, keikhlasan, kesucian, kecenderungan menerima kebenaran dan kebaikan, dan sifat-sifat baik lainnya.

Semua potensi itu tidak diturunkan orang tua, melainkan diberikan oleh Allah SWT. sejak dia alam perjanjian (mitsq).

Proses pemberian potensi-potensi itu melalui striktur rohani. Oleh sebab itu, struktur ruhani disebut juga sebagai fitrah al-munazzalah (yang diturunkan). Jadi secara potensial, kondisi kejiwaan manusia tidak netral, apalagi kosong seperti kerts

putih, tapi secara aktual kepribadian manusia sangat tergantung pada realisasi dirinya.³⁴

2) Hereditas

Hereditas adalah totalitas sifat-sifat karakteristik yang dibawa atau dipindahkan dari orang tua ke anak keturunannya. Faktor ini bisa menjadi salah satu faktor perkembangan. Hal itu, diisyaratkan dalam hadits Nabi bahwa pemilihan dilihat dari empat segi yaitu harta, keturunan, kecantikan dan agama. Kemudian Nabi menganjurkan kepada umatnya untuk memilih agamanya agar kelak rumah tangganya menjadi bahagia dan selamat. Hadits ini menunjukkan pentingnya faktor hereditas dalam perkembangan anak, sehingga jauh-jauh sebelumnya ia telah memilih garis keturunan yang baik, agar anaknya nanti memiliki bawaan yang baik pula.³⁵

3) Kecerdasan spiritual

Dalam diri manusia terdapat berbagai kebutuhan fisik yang harus dipenuhi demi kelangsungan hidup dirinya. Namun selain itu manusia juga memiliki kebutuhan ruhaninya yang tercerminkan dalam kerinduan spiritualnya untuk mengenal Allah, beriman kepada-Nya, menyembahNya dan memuji kepada-Nya terkadang diantara kedua kebutuhan ini terjadi konflik.

Akibatnya dalam diri manusia terdapat konflik psikis antara kedua kebutuhan tersebut. Hal ini, Allah isyaratkan dalam firmanNya :

³⁴ Netty Hartati, *Islam dan Psikologi*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 179.

³⁵ *Ibid.*180

فَأَمَّا مَنْ طَغَىٰ
وَأَثَرَ الْحَتَىٰ نِيًّا فَإِنَّ الْحَبِيمَ هِيَ
الْمَأْوَىٰ وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ
الْهَوَىٰ فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَىٰ

Adapun orang yang melampaui batas, dan lebih mengutamakan kehidupan dunia, Maka Sesungguhnya nerakalah tempat tinggal(nya). dan Adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya,. Maka Sesungguhnya syurgalah tempat tinggal(nya).

Khendak-Nya pula Allah telah menetapkan bahwa cara manusia menyelesaikan konflik ini merupakan ujian mendasar yang diciptakan Allah bagi manusia dalam kehidupan ini. Oleh karena itu seseorang yang mampu menjadikan dirinya takut kepada Tuhan-Nya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsuya. Maka itu menjadikan syurga sebagai balasan atas kepribadian yang ada pada dirinya.

b. Faktor eksternal

Dalam psikologi Islam mengakui adanya peranan lingkungan baik itu lingkungan keluarga sosial masyarakat ataupun pertemanan terhadap penentuan perkembangan kepribadian. Seperti dalam lingkungan keluarga Nabi Muhammad Saw bersabda “setiap anak dilahirkan berdasarkan fitrahnya, maka kedua orang tuanya lah yang menjadikan Yahudi, Majusi dan Nasrani” (HR. Muslim). Hal ini lah yang menjadikan orang tua harus memahami hakikat dan peran mereka sebagai orang tua dalam membesarkan anak, membekali diri dengan ilmu tentang pengasuhan yang tepat, pengetahuan yang dijalani anak, dan ilmu

perkembangan anak sehingga tidak salah dalam menerapkan suatu bentuk pola pendidikan terutama dalam pembentukan kepribadian anak.³⁶

c. Faktor eksternal

Dalam psikologi Islam mengakui adanya peranan lingkungan baik itu lingkungan keluarga sosial masyarakat ataupun pertemanan terhadap penentuan perkembangan kepribadian. Seperti dalam lingkungan keluarga Nabi Muhammad Saw bersabda “setiap anak dilahirkan berdasarkan fitrahnya, maka kedua orang tuanya lah yang menjadikan Yahudi, Majusi dan Nasrani” (HR. Muslim). Hal ini lah yang menjadikan orang tua harus memahami hakikat dan peran mereka sebagai orang tua dalam membesarkan anak, membekali diri dengan ilmu tentang pengasuhan yang tepat, pengetahuan yang dijalani anak, dan ilmu perkembangan anak sehingga tidak salah dalam menerapkan suatu bentuk pola pendidikan terutama dalam pembentukan kepribadian anak.³⁷

4. Fungsi Al-qur'an dalam Membentuk Kepribadian Qur'ani

Fungsi Al-Qur'an tak lepas dari masalah pokok kehidupan dan masyarakat menurut Islam, terletak pada hubungan manusia dengan hidayah (petunjuk Ilahi) sebagaimana firman Allah dalam AlQur'an surat Al-Baqarah ayat 2 yaitu :

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.

³⁶ Netty Hartati, Islam dan Psikologi, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2005) 180

³⁷ Netty Hartati, Islam dan Psikologi, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2005) 180

Fungsi Al-Qur'an sebagai petunjuk agar persepsi yang tepat tentang kenyataan dan untuk menjalani kehidupannya baik secara pribadi dan berkelompok melalui penerapan nilai-nilai seperti, kedisiplinan, sopan santun, tanggung jawab, kebersihan, pemaaf, rendah hati, tidak boros dan prinsip-prinsip keimanan, kebenaran dan ketakwaan dalam kehidupan yang akan melahirkan keserasian jiwa dan kepribadian manusia itu sendiri.³⁸

Adapun menurut Abdul Mujib terdapat lima cara untuk transinternalisasi kepribadian quran yaitu :

- a. *Tahsin at-tilawah*; memperbaiki bacaan sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid dan ilmu Qira'ah, sebab bacaan Al-Qur'an yang tartil, dan indah dan disertai suara merdu dapat menggetarkan syaraf dan hati nurani individu yang paling dalam, sebagaimana Umar Bin Khatab masuk islam karena mendengarkan bacaan indah adiknya.
- b. *al-tahfidz*; merupakan seluruh atau sebagian ayat-ayat atau surat-surat dalam Al-Qur'an terutama surat yang wajib dalam sholat, seperti surat Al-Fatihah. Dengan menghafal surat Al-Fatihah, dan surat atau ayat lain, maka keutuhan kepribadian Qur'ani tetap terjaga dan kandungannya dapat diimplementasikan ke mana dan di mana saja ia berada.
- c. *at-Tafsir*; menafsirkan dan menjelaskan isi kandungan Al-Qur'an yang dimulai dengan kepehaman terjemah ayat. Upaya tafsir diperlukan untuk memperjelas dan perluasan diri (*extension the self*) dalam

³⁸ Nashir Budiman, Inti Sari Ajaran Islam Al-Qur'an, (Jakarta, CV Rajawali, Juli 1987), 5

melaksanakan kepribadian Qur'ani. pada aspek ini diperlukan ulumul AlQur'an agar tidak terjadi salah tafsir dalam memahami kandungannya.

- d. *al-amal*; mengaplikasikan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari, dengan cara ini individu menjadi baik, selamat dan bahagia di dunia maupun di akhirat. Dalam konteks ini, diperlukan sosok suri tauladan (uswah al-hasanah) yang secara utuh kepribadian Qur'ani, sebab dengan melihat kepribadianya sangat mempermudah individu untuk menirunya. Sosok yang dimaksud hadits Aisyah riwayat Ahma, adalah Nabi Muhammad karena kepribadian beliau adalah kepribadian Qur'ani (kana khuluquhu Al-Qur'an, (HR. Ahmad).
- e. *Ad-Da'wah*; menyebarluaskan atau mendakwahkan ajaran-ajaran AlQur'an kepada masyarakat luas, sehingga disekitar kita tumbuh dan berkembang masyarakat Qur'ani. seluruh sistem kehidupan berhaluan pada Al-Qur'an, baik dalam aspek ideologi, ekonomi, politik, sosial, seni, budaya, dan sebagainya.³⁹

5. Pembentukan kepribadian berbasis Al-Qur'an

Bimbingan kepribadian yang menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai dasar yang bertujuan untuk mengembangkan potensi santri agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, pandai baca tulis Al-Qur'an, berakhlak mulia, mengerti dan memahami serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an dengan cara mengupas masalah Al-Qur'an dalam makna; membaca (*tilawah*), memahami (*tadabbur*), menghafal (*tahfizh*) dan mengamalkan serta mengajarkan atau memeliharanya melalui berbagai unsur yang terkandung

³⁹ Ibid. 228-229

dalam Al-Qur'an yang terlihat dalam sikap dan aktivitas peserta didik di mana pun dia berada.

Hal ini mengingatkan umat Islam, terutama kalangan pendidik, bahwa *mu'allim* (guru) memegang peranan penting dalam memberikan bimbingan dalam pembentukan kepribadian yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah SWT, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia paripurna (*insan kamil*).⁴⁰

Pelaksanaan bimbingan ini dapat dilakukan dengan model-model bimbingan kepribadian yang terdapat di dalam Al-Qur'an seperti :

a. Model perintah (*imperative*)

Perintah dalam bimbingan kepribadian merupakan sistem bimbingan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan ajaran islam, khususnya yang terkait dengan amal-amal atau perbuatan melakukan perintah. Model perintah ini sangat baik digunakan pada bimbingan membentuk kepribadian yang taat.

b. Model larangan

Model larangan adalah bentuk pembatasan, artinya dalam memberikan bimbingan memiliki pembatas-pembatas yang jelas dan tidak memberikan kebebasan mutlak pada pelaku pembimbing, peserta didiknya atau kurikulumnya.

⁴⁰ Rosniati Hakim, "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis AlQur'an". Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. 1 No. 2 (2 Juni 2014), 129

c. Model *targhib* (motivasi)

Dalam hal ini model *targhib* ini mendorong untuk menghadirkan perasaan penuh rindu kepada sesuatu yang diinginkan atau sesuatu yang dijanjikan sebagai reward karena melakukan perintah.

d. Model kisah

Kisah merupakan Model bimbingan yang banyak dijumpai dalam Al-Qur'an. Bahkan kisah-kisah dalam Al-Qur'an sudah menjadi kisah-kisah populer dalam pendidikan. Kisah yang diungkapkan dalam Al-Qur'an ini mengiringi berbagai aspek pendidikan yang dibutuhkan manusia. Di antaranya adalah aspek kepribadian.

e. Model dialog

Model dialog seperti tanya jawab ini juga banyak digunakan Nabi Muhammad Saw saat menjelaskan tentang berbagai hal, seperti tentang ghibah disampaikan oleh Abu Hurairah bahwa Rasulullah bersabda, “ tahukah kamu apa itu ghibah ? lalu para sahabat menjawab “Allah dan Rasul-Nya tentu lebih mengetahuinya” kemudian Rasulullah menyampaikan sabda sebagai jawaban dari pertanyaan, “engkau menwbut tentang saudaramu yang ia tidak sukai,” sahabat bertanya, “bagaimana bila yang dibicarakan itu memang kenyataannya?” jika kamu menyebut suatu kenyataan, maka itu adalah ghibah, dan bila bukan kenyataan yang kamu bicarakan, maka engkau telah berdusta” (HR Muslim).

f. Model pembiasaan

Islam sangat memperhatikan aspek penerapan rutin ilmu dan Islam. Bahkan Islam mencela orang yang tidak mempraktikkan ilmu pengetahuannya dalam bentuk nyata. Proses bimbingan yang terkait dengan

perilaku ataupun sikap tanpa diikuti dan didukung praktik dan pembiasaan pada diri, maka pendidik itu hanya menjadi angan-angan belaka karena pembiasaan dalam proses bimbingan sangat dibutuhkan.

g. Model teladan

Salah satu aspek terpenting dalam mewujudkan integrasi iman, ilmu, dan kepribadian adalah dengan adanya figur utama yang menunjang hal tersebut. Dialah sang pendidik yang menjadi sentral pendidikan. Sehingga bisa dikatakan bahwa model teladan merupakan aspek terpenting dari proses pendidikan.⁴¹



⁴¹ Ulil Amri Syafri, Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an, (Jakarta, PT RajaGrafindo 2 Maret 2014), 99-140

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdul Mujiib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, Jakarta, PT Raja Grafindo, 2007
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, PT Bumi Aksara, April 2011
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2015.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Jakarta, Pustaka Alfatih , 10 Febuari 2009
- Dewa Ketut Sukardi, Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta, PT Rienaka Cipta, Desember 2008
- Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, Jakarta, PT Raja Grafindo, September, 2002.
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2009
- Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosda Karya, Juni, 2008
- Muhammad Salim Mahyasin, *Sejarah Al-Qur'an Studi Awal Memhami kitabullah*, Jakarta: Akademika Pressindo, 2005.
- Mujamil Qomar, *Pesantren*, Erlangga.
- Nashir Budiman, *Inti Sari Ajaran Islam Al-Qur'an*, Jakarta, CV Rajawali, Juli 1987
- Netty Hartati, et. al. *Islam dan Psikologi*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2005
- Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta, PT Rineka Cipta, September, 2009.
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, jakarta, Kalam Mulia, 2002.

Sudarwan Danim, *Metode Penelitian Untuk Ilmu-ilmu Prilaku*, Jakarta, PT Bumi Aksara, September, 2000.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif R&D*, CV.Afabeta, April 2009. Sulthon Masyhud, Moh. Khusnurdilo, *Manjemen Pondok Pesantren*, Jakarta, Diva Pustaka, 2003.

Sutrisno Hadi, *Metodologi research*, Yogyakarta, Andi.

Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung, Oktober 2011. Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan madrasah (Berbasis Intergrasi)*, Jakarta PT Raja Grafindo, Maret, 2014

Ulil Amri Syafri, *Pendidikvan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta, PT RajaGrafindo 2 Maret 2014

JURNAL

Rosniati Hakim, " Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Qur'an". *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 1 No. 2 (2 Juni 2014), hlm. 129

ARTIKEL INTERNET

Sampel-Random-dan-Non

<http://www.indopubadmi.com/2014/12/.html?m=1> (4 maret 2018)